

---

**BANKING FINANCIAL PERFORMANCE USING THE CAMEL METHOD AT BCA AND BRI BANKS REGISTERED AT LQ 45****Oleh****Fitriani****Program Studi Manajeme, STIE Latifah Mubarakiyah, Kabupaten Tasikmalaya****E-mail: [fitrianidarajat88@gmail.com](mailto:fitrianidarajat88@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 17-04-2023**Revised: 16-05-2023**Accepted: 19-06-2023***Keywords:***Capital, Asset quality,  
Management, Earning,  
Liquidity*

**Abstract:** *This study aims to determine the financial performance of banks using the CAMEL method for BCA and BRI Registered at LQ 45. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative. The data used in this study is data sourced from income statements, balance sheets and notes to other financial reports for the 2019-2021 period. The variable in this study is the independent variable while the variable is financial performance. The assessment of financial performance is carried out using the CAMEL method. The financial performance results using the CAMEL method at Bank BCA and BRI in the 2019-2021 period are considered Healthy because the CAMEL calculation results are in the 81% - 100% classification. For CAMEL yields at Bank BCA were 90.67%, 90.83% and 90.98% while for CAMEL yields at Bank BRI were 96.89%, 92.84% and 97.46%.*

---

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yang membantu kelancaran sistem perekonomian melalui transaksi pembayaran dan juga sebagai lembaga yang menjadi sarana pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter dengan tujuan untuk mendapatkan stabilitas keuangan negara yang sesuai dengan prinsip kepercayaan. Maka dari itu, untuk menjalankan perannya dengan baik, bank harus memiliki kinerja dan performa keuangan. Tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih penting dilihat dari tingkat likuiditas bank tersebut, oleh karena itu perbankan memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia berperan untuk mengatur dan mengawasi setiap kegiatan perbankan di Indonesia selaku bank sentral. Salah satu kebijakan dari Bank Indonesia adalah melakukan penilaian tingkat kesehatan bank pada setiap bank yang beroperasi untuk dijadikan sebagai acuan kelancaran kegiatan bank. Penilaian ini dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu *Capital* (modal), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Equity*

(ekuitas), dan *Liquidity* (likuiditas), yang dapat disingkat dengan CAMEL Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara construct untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan.

Hasil penelitian ini ditunjang dengan hasil penelitian menurut Alfia Novita Sari dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva, Dan Standard Bank Indonesia Pada PT. BPD Jawa Tengah Periode 2014-2020. Dengan hasil bahwa disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan berdasarkan metode CAMEL pada PT.BPD Jawa Tengah periode 2014 – 2020 menunjukkan nilai terendah 86,71 dan nilai tertinggi 95,66. Nilai ini masih berada pada kisaran 81-100 maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT.BPD Jawa Tengah adalah baik. Penelitian ini di tunjanga dengan penelitian yang di lakukan oleh Novita Debora, Ivonne Saerang dan Victoria Untu dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Jateng Dan PT. Bank DKI dengan hasil penelitian bahwa Secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Jateng lebih Sehat dibandingkan Bank DKI pada periode 2011-2013 berdasarkan rasio-rasio CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, BOPO, LDR) dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan bank yang terdapat di LQ45 dengan daftar lima bank yang memiliki peringkat pertama sampai kelima, yaitu sebagai berikut:

**Tabel .1 Perbankan Yang terdaftar di LQ45**

No	Kode	Daftar Perbankan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indoneia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Indonesia Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

**Sumber:** www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1. di atas bahwa ada 5 perusahaan Bank yang bertengger di Indeks LQ 45 *emiten* yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar serta menerbitkan saham yang termasuk dalam kategori saham bluechip atau kategori yang paling baik kinerja keuangannya secara stabil. Dalam pengambilan sampel data pun sangat mudah karena data sudah tersedia secara *go public*, lalu perusahaan- perusahaan yang bertengger di LQ 45 memiliki prospek kinerja kedepan yang baik.

Di tengah persaingan perbankan yang semakin ketat, Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank swasta pertama dan terbesar di Indonesia yang mampu kembali pulih setelah krisis moneter tahun 1997 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan industri perbankan Indonesia (Peter dan Julianti, 2011). Pada bulan Oktober 2019, BCA menyelesaikan akuisisi PT Bank Royal Indonesia dengan kepemilikan efektif (langsung maupun tidak langsung) sebesar 100%. Paska akuisisi, model bisnis Bank Royal akan difokuskan sebagai bank digital untuk bersinergi dengan jaringan perbankan digital BCA.

BCA menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk pengambil alihan 100% saham PT Bank Rabobank International Indonesia, dengan persyaratan mendapat persetujuan dari regulator dan para pemegang saham. BCA melakukan penambahan modal pada BCA Syariah dan CCV untuk mendukung pertumbuhan bisnis dari masing-masing entitas anak. BCA meluncurkan serangkaian inovasi layanan digital di tahun 2019, termasuk BCA Keyboard (untuk akses langsung ke layanan transaksi perbankan di berbagai online chat platform), Pembukaan rekening melalui BCA *Mobile* dan BCA mengembangkan konsep *future branch* model dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi digital.

Sedangkan lembaga keuangan perbankan yang berkembang saat ini di urutan kedua setelah PT Bank Central Asia Tbk. adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. PT Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan untuk juga menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mendasarkan pelayanan kepada masyarakat kecil sampai dengan sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Menjadikan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, sebagai salah satu dari lima bank terbesar dalam aset dan keuntungan, diperlukan pengelolaan manajemen perbankan yang baik, didukung sumber daya yang profesional. Aset yang besar dan keuntungan yang tinggi adalah bagian dari kesuksesan yang dicapai perusahaan pada umumnya yang sering disebut sebagai bagian dari kinerja keuangan. Dalam hal penilaian kinerja keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan perbankan untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

**Tabel 2. Perkembangan Market Cap Emiten Big Cap 10 Besar (RP T)**

No	Emiten	8 Okt 2022
1	BCA/BBCA	890
2	Bank BRI/BBRI	624
3	Telkom/TLKM	376
4	Bank Mandiri/BMRI	319
5	Astra/ASII	239
6	Unilever/UNVR	182
7	Bank Jago/ARTO	177
8	Chandra Asri/TPIA	158
9	Sampoerna/HMSP	130
10	Bank BNI/BBNI	114

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 2. di atas bahwa pada bulan oktober tahun 2021 Market Cap Bank BCA dan BRI Melonjak dimana Bank BCA Menempati Posisi Pertama dan Bank BRI menempati posisi kedua dengan data yang tersedia bahwa Saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), yang merupakan saham big cap terjumbo pada bulan oktober lalu mencetak rekor kenaikan, yakni melonjak sebesar Rp 65 triliun menjadi Rp 890 triliun. Sedangkan market cap saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) juga naik cukup signifikan sebesar Rp 38 triliun menjadi Rp 624 triliun pada bulan oktober lalu ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Penjelasan di atas menjadikan alasan untuk saya meneliti kedua bank tersebut karena kedua bank tersebut termasuk kedalam urutan market cap terbesar di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang menilai kinerja keuangan pada Bank BCA dan BRI dengan judul "Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Metode CAMEL Pada Bank BCA Dan BRI Yang Terdaftar Di LQ 45."

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Metode CAMEL Pada Bank BCA dan BRI Yang Terdapat Di LQ 45 Periode 2019 - 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Metode CAMEL Pada Bank BCA dan BRI Yang Terdapat Di LQ 45.

## METODE PENELITIAN

Populasi merupakan seluruh laporan keuangan Bank BCA dan Bank BRI, untuk penelitian ini menggunakan sampel yaitu laporan keuangan Bank BCA dan BRI pada periode 2019 - 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Indeks LQ45. Sumber data yang relevan dengan penelitian ini adalah Data Sekunder. Dimana sumber data yang digunakan adalah data publikasi dari Indeks LQ45 periode 2019- 2021.

Penelitian ini menggunakan lima rasio yaitu, *Capital, Asset, Management, Earning dan Likudity*, operasional variabel sebagai berikut :

**Tabel 4.Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Permodalan ( <i>Capital</i> )	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ).	Rasio
Kualitas Aktiva Produktif ( <i>Asset quality</i> )	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	
Manajemen ( <i>Management</i> )	Menggambarkan kualitas manusia nya dalam bekerja.	NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ), Manajemen Resiko	
Rentabilitas	Menggambarkan kemampuan	ROA ( <i>Return on</i>	

(Earning)	peusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.	Asset, BOPO (perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional)	
Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	Menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya	Cash Ratio, LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> )	

**Sumber:** Literatur-literatur terkait

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode CAMEL, sebagai berikut:

### 1. Permodalan (*Capital*)

Untuk penilaian permodalan akan menggunakan rumus CAR dan Nilai Kredit Adapun rumus CAR (Sujarweni, 2017 : 97), Sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATML}}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1}$$

**Tabel 5. Penentuan predikat CAR**

Bobot	Rasio	Predicate
25%	$CAR \geq 12\%$	Sehat
	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

### 2. Kualtias Aktiva Produktif (*Asset quality*)

Adapun metode penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dapat dilakukan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5 - \text{Rasio KAP}}{0,15}$$

**Tabel 6. Penentuan predikat KAP**

Bobot	Rasio KAP	Predikat
30%	$\leq 2\%$	Sehat
	$2\% < KAP \leq 3\%$	Sehat
	$3\% < KAP \leq 6\%$	Cukup Sehat
	$6\% < KAP \leq 9\%$	Kurang Sehat
	$KAP > 9\%$	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

Adapun ketentuan dalam penilaian nilai kredit rasio KAP adalah :

- a. Nilai rasio 15,5% atau lebih nilai kreditnya = 0
- b. Setiap penurunan 0,15% dimulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimal 100

**a. Manajemen (*Management*)**

Untuk penilaian manajemen akan menggunakan nilai kredit dari rasio NPM dimana nilai kredit rasio ini sama dengan nilai rasio NPM itu sendiri. Adapun rumus untuk perhitungan rasio NPM adalah :

$$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Laba Oprasional}} \times 100$$

Dengan tabel peridakat untuk *Net Profit Margin* (NPM), sebagai berikut:

**Tabel 7. Penentuan predikat NPM**

Bobot	Rasio NPM	Predikat
25%	$\text{NPM} \geq 100\%$	Sehat
	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	Sehat
	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	Cukup Sehat
	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	Kurang Sehat
	$\text{NPM} < 51\%$	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

**b. Rentabilitas (*Earning*)**

Untuk penilaian rentabilitas menggunakan rasio ROA dan BOPO dengan rumus sebagai berikut :

Adapun rumus ROA (Sujarweni, 2017 : 100)

1) Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditunjukkan oleh berikut:

**Tabel 8. Tabel Penentuan Predikat ROA**

Bobot	Rasio	Predicate
5%	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sehat
	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat
	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

Perhitungan nilai kreditnya adalah sebagai berikut:

- $\text{ROA} \geq 10\%$ , maka nilai kreditnya adalah 0.
- Setiap kenaikan 0,015%, maka nilai kredit akan bertambah sebanyak 1 dengan maksimum nilai kredit sebesar 100.

Penilaian kredit untuk rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$$

2) Rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio BOPO bank ditentukan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 9. Tabel Penentuan Predikat BOPO**

Bobot	Rasio	Predicate
5%	BOPO > 83%	Sehat
	83% < BOPO ≤ 85 %	Sehat
	85% < BOPO ≤ 87 %	Cukup Sehat
	87% < BOPO ≤ 89%	Kurang Sehat
	BOPO > 89%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

Perhitungan nilai kreditnya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai rasio ≥ 100, maka nilai kredit adalah 0.
- Setiap penurunan 0,08%, maka nilai kredit akan bertambah sebanyak 1 dengan maksimum nilai kredit sebesar 100.

Penilaian kredit untuk rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08} + 1$$

### c. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio yang digunakan untuk mencari tingkat likuiditas adalah dengan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang dapat dilihat pada rumus di bawah ini :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang Diberikan}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio LDR bank ditentukan pada tabel berikut :

**Tabel 10. Penentuan predikat LDR**

Rating	Rasio	Predicate
10%	50% < LDR ≤ 75%	Sehat
	75% < LDR ≤ 85 %	Sehat
	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
	100% < LDR ≤ 110%	Kurang Sehat
	LDR > 110%	Tidak Sehat

Sumber:OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

Perhitungan nilai kreditnya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai rasio ≥ 110, maka nilai kredit adalah 0
- Apabila nilai rasio ≤ 110, maka nilai kredit adalah 100

Penilaian kredit untuk rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL

### 1. Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank, berdasarkan rumus dapat dilihat CAR Pada Bank BCA dan BRI sebagai Berikut:

**Tabel 11. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Rasio CAR Bank BCA	Rasio CAR Bank BRI	Maksimum
2019	23,25%	23,86%	100
2020	26,16%	22,34%	100
2021	26,50%	29,96%	100

**Sumber:** Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 11 Rasio CAR ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih memiliki resiko dalam perkembangan kinerja keuangan pada BCA dan BRI yang dihitung menggunakan rasio CAR dalam kondisi Sehat berdasarkan OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) karena CAR ≥ 12% selama periode penelitian yang dimulai dari tahun 2019 - 2021 yaitu 23,25, 26,16% dan 26,50 untuk hasil CAR BCA dan untuk CAR BRI yaitu 23,86%, 22,34% dan 29,96%, dapat dilihat rasio CAR mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya baik pada bank BCA maupun BRI hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal bank secara signifikan sehingga dapat disimpulkan BCA dan BRI mampu mempertahankan sejumlah aset yang memiliki resiko. untuk mempertahankan sejumlah modal yang memiliki resiko, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai kredit sebagai berikut :

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Nilai Kredit *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Bank BCA		Bank BRI		Maksimum
	Rasio CAR	Nilai Kredit Persen	Rasio CAR	Nilai Kredit Persen	
2019	23,25%	23,350	23,86%	30,060	100
2020	26,16%	26,260	22,34%	22,440	100
2021	26,50%	26,500	29,96%	23,960	100

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 12. Hasil perhitungan Nilai Kredit *Capital Adequacy Ratio* CAR pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019 mengalami peningkatan dan penurunan nilai kredit disebabkan karena peningkatan nilai bank. Penilaian tabel tersebut dalam kondisi sehat.

## 2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset quality*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yang dimiliki bank, berdasarkan rumus dapat dilihat KAP Pada Bank BCA dan BRI sebagai Berikut:

**Tabel 13. Hasil Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Rasio KAP Bank BCA	Rasio KAP Bank BRI	Maksimum
2019	3,23%	2,74%	100
2020	4,30%	3,50%	100
2021	4,50%	4,38%	100

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 13 rasio KAP pada tahun 2019 untuk Bank BRI adalah sebesar 2.74% kepemilikan KAP Sehat sehingga mampu menjamin seluruh kewajiban kredit apabila terjadi kredit bermasalah. Pada tahun 2019 sampai dengan 2021 untuk Bank BCA nilai rasio KAP adalah sebesar 3,23%, 4,30%, 4,50 cukup sehat. Sedangkan untuk KAP Bank BRI pada tahun 2019 Rasio KAP sehat karena berada pada predikat sehat KAP sebesar 2,74% dan Pada tahun 2020 - 2021 rasio KAP sebesar 3,50% dan 4,38% berada pada predikat cukup sehat, rasio KAP mengalami peningkatan dan penurunan akan tetapi masih tetap berada dalam angka yang aman semakin kecil rasio KAP disebabkan karena jumlah Aktiva Produktif Yang Di Klasifikasikan (APYD) yang semakin kecil dalam artian dari tahun ke tahun semakin baik dalam mengelola pemberian kreditnya. Selain itu dipengaruhi oleh total aktiva produktif yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan Bank BCA dan BRI dari tahun ketahun semakin besar sehingga dapat dikatakan semakin tinggi total aktiva produktif semakin tinggi terjadinya kredit bermasalah. Untuk mempertahankan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) hal ini dibuktikan dengan hasil nilai kredit sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Perhitungan Nilai Kredit Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Bank BCA		Bank BRI		Maksimum
	Rasio KAP	Nilai Kredit Persen	Rasio KAP	Nilai Kredit Persen	
2019	3,23%	82,8%	2,74%	86,06%	100
2020	4,30%	75,67%	3,50%	81%	100
2021	4,50%	74,33%	4,38%	75,13%	100

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 13 dari nilai kredit KAP pada tahun 2019 Bank BCA sebesar 82,8% dikategorikan sehat sedangkan pada tahun 2020 - 2021 KAP sebesar 75,67% dan 74,33% bank dikategorikan Cukup Sehat Sedangkan untuk Bank BRI pada tahun 2019 - 2020 KAP sebesar 86,06 % dan 81% dikateorikan sehat sedangkan pada tahun 2021 nilai KAP sebesar 75,13 % penurunan dikategorikan bank cukup sehat.

## 3. Manajemen (*Management*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Manajemen (*Management*) yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yang dimiliki bank, berdasarkan rumus dapat dilihat NPM (*Net Profit Margin*) Pada Bank BCA dan BRI sebagai Berikut:

**Tabel 15. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2019 - 2021**

Tahun	Rasio NPM Bank BCA	Rasio NPM Bank BRI	Maksimum
2019	75,61%	75,38%	100
2020	80,50%	79,63%	100
2021	81,90%	81,70%	100

**Sumber:** Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 15. Bank BCA mampu menghasilkan laba bersih dan laba operasional yang mengalami peningkatan selama tahun 2019 dan 2021 Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya, besarnya tingkat pengembalian keuangan (*return*) akan diikuti dengan tingginya harga saham. Rasio NPM yang dimiliki Bank BCA sudah dapat dikatakan untuk tahun 2019 cukup sehat sedangkan tahun 2020 dan 2021 sehat artinya kinerja keuangan yang baik dalam mencapai keuntungan. Sedangkan Bank BRI mampu menghasilkan laba bersih dan laba operasional mengalami peningkatan selama tahun 2019 - 2021 rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih, besarnya tingkat pengembalian keuangan (*return*) akan diikuti dengan tingginya harga saham. Rasio NPM yang dimiliki Bank BRI sudah dapat dikatakan cukup sehat untuk tahun 2019 - 2020 sedangkan untuk tahun 2021 sehat, artinya kinerja keuangan yang baik dalam mencapai keuntungan. Untuk mempertahankan *Net Profit Margin* (NPM) hal ini dibuktikan dengan hasil nilai kredit sebagai berikut:

**Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai Kredit *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2019 - 2021**

Tahun	Bank BCA		Bank BRI		Maksimum
	Rasio NPM	Nilai Kredit Persen	Rasio NPM	Nilai Kredit Persen	
2019	75,61%	75,61%	75,38%	75,38%	100
2020	80,50%	80,50%	79,63%	79,63%	100
2021	81,90%	81,90%	81,70%	81,70%	100

**Sumber:** Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 16 terdapat bahwa nilai kredit rasio NPM dari tahun 2019 - 2021 sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio NPM. Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber sumber maupun alokasi dana secara efisien sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

#### 4. Rentabilitas (*Earning*)

Untuk mengetahui rentabilitas menggunakan dua ROA dan BOPO dengan perhitungan sebagai berikut:

##### 1. *Return on Assets* (ROA).

Kredit poin yang diberikan untuk ROA adalah sebagai berikut untuk ROA sebesar 0% nilai kredit adalah 0. Untuk setiap kenaikan sebesar 0,005% nilai kredit ditambah satu dengan maksimum 100 bobot nilai ROA adalah 5%.

**Tabel 17. Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Rasio ROA Bank BCA	Rasio ROA Bank BRI	Maksimum
2019	3,94	3,19	100
2020	3,12	1,71	100
2021	3,16	2,29	100

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 17 hasil perhitungan ROA pada Bank BCA dan BRI mampu menghasilkan rasio ROA yang sangat baik atau melebihi standar yang ditetapkan oleh BI yaitu > 1,5 %. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham jadi semakin tinggi rasio semakin tinggi juga harga saham. Pada tahun 2019 - 2021 hasil ROA di Bank BCA mengalami penurunan sehingga total asset yang dimiliki turun signifikan berakibat pada pendapatan Bunga yang cukup tinggi sehingga mengalami peningkatan pada laba bersih sebelum pajak. Semakin tinggi nilai rasio ROA yang dicapai maka keuntungan akan semakin meningkat. Hal berbeda terlihat pada ROA Bank BRI tahun 2019 tinggi, pada tahun 2020 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan, tinggi dan turun disebabkan total asset yang dimiliki mengalami perubahan signifikan yang berakibat pada pendapatan Bunga yang cukup tinggi sehingga mengalami peningkatan pada laba bersih sebelum pajak. Semakin tinggi nilai rasio ROA yang dicapai maka keuntungan akan semakin meningkat.

**Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai Kredit *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Bank BCA		Bank BRI		Maksimum
	Rasio ROA	Nilai Kredit Persen	Rasio ROA	Nilai Kredit Persen	
2019	3,94	26,366%	3,19	21,366%	100
2020	3,12	20,900%	1,71	11,500%	100
2021	3,16	21,199%	2,29	15,366%	100

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 18 hasil perhitungan rasio ROA dan nilai kredit Pada Bank BCA dan BRI mengalami penurunan dari tahun 2019 - 2021 disebabkan karena nilai rasio ROA yang mengalami fluktuasi, sehingga menyebabkan nilai kredit dari kedua bank tersebut mengalami penurunan.

## 2. BOPO

Kredit point yang diberikan untuk rasio BOPO adalah sebagai berikut untuk rasio BOPO sebesar 100% atau lebih nilai kredit adalah 0. Untuk penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100 bobot nilai rasio BOPO adalah 5% dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 19. Hasil Perhitungan Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2019 - 2019**

Tahun	Rasio BOPO Bank BCA	Rasio BOPO Bank BRI	Maksimum
2019	68,78%	79,07%	100
2020	76,44%	60,20%	100
2021	85,97%	61,81%	100

Sumber : Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 19 hasil perhitungan BOPO pada tahun 2019 - 2021 mengalami peningkatan Bank BCA mengalami peningkatan Rasio BOPO pada tahun 2019 sampai 2021 yaitu 68,78%, 76,44% dan 85,97%, Dalam hal ini beban yang dikeluarkan oleh Bank BCA semakin meningkat, karena ketentuan perhitungan BOPO yang baik jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio BOPO pada Bank BRI tahun 2019 - 2021 mengalami penurunan yaitu 79,07% 60,20% dan 61,81% dari tahun 2019 - 2020 dan meningkat pada tahun 2021 dalam hal ini beban yang dikeluarkan Bank BRI mengalami peningkatan dan penurunan hal ini baik untuk bank BRI tersebut, adapun nilai kredit dari BOPO Bank BCA dan BRI sebagai berikut:

**Tabel 20. Hasil Perhitungan Nilai Kredit Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Bank BCA		Bank BRI		Maksimum
	Rasio BOPO	Nilai Kredit Persen	Rasio BOPO	Nilai Kredit Persen	
2019	68,78%	39,12%	79,07%	47,84%	100
2020	76,44%	29,55%	60,20%	49,85%	100
2021	85,97%	17,64%	61,81%	26,26%	100

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 20 hasil perhitungan rasio BOPO pada Bank BCA mengalami penurunan nilai kredit sedangkan untuk nilai kredit Bank BRI mengalami penurunan peningkatan kemudian mengalami penurunan.

## 5. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio yang digunakan untuk mencari tingkat likuiditas adalah dengan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 21. Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Rasio LDR Bank BCA	Rasio LDR Bank BRI	Maksimum
2019	64,54%	73,23%	100
2020	70,43%	90,35%	100
2021	65,96%	68,87%	100

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 21 hasil perhitungan LDR pada Bank BCA pada tahun 2019 - 2021 rasio terendah pada tahun 2019 yaitu 64,54% sedangkan tertinggi pada tahun 2020 yaitu 70,43. Sedangkan pada Bank BRI pada tahun 2019 - 2021 rasio

terendah pada tahun 2021 yaitu 68,87% sedangkan tertinggi pada tahun 2020 yaitu 90,35%. Pada rasio ini jika semakin tinggi rasio yang didapat maka semakin rendahnya kemampuan liquiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Nilai rasio dalam 3 tahun ini mengalami peningkatan dan penurunan akan tetapi Bank BCA dan BRI masih diberi predikat sehat karena nilai standar yang ditetapkan BI dibawa 95%.

**Tabel 22. Hasil Perhitungan Nilai Kredit Loan to Deposito Ratio (LDR) Pada Bank BCA dan BRI Tahun 2021 - 2019**

Tahun	Bank BCA		Bank BRI		Maksimum
	Rasio LDR	Nilai Kredit Persen	Rasio LDR	Nilai Kredit Persen	
2019	64,54%	504,6	73,23%	417,7	100
2020	70,43%	445,7	90,35%	200	100
2021	65,96%	490,4	68,87%	461,3	100

**Sumber:** Hasil perhitungan laporan keuangan Bank BCA dan BRI tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 22 hasil perhitungan nilai kredit LDR Bank BCA dan BRI diketahui bahwa pada tahun 2019 - 2021 masih dapat mempertahankan nilai Kredit rasio LDR nya pada nilai maksimal, yaitu 100 untuk tetap dikategorikan sebagai bank sehat yang berarti bahwa Bank BCA dan BRI mampu memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang utangnya serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada Bank BCA dan BRI maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh rasio CAMEL yang telah dihitung. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan Perbankan Dengan Metode CAMEL Pada Bank BCA Dan BRI Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2019 - 2021PT. Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa kategori sehat dapat dikelompokan dalam 4 kelompok nilai Kredit CAMEL yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 23. Kondisi Kesehatan Bank**

Nilai Kredit Camel	Predikat
81% - 100 %	Sehat
66% - <81%	Cukup Sehat
55% - <66%	Kurang Sehat
0% - < 55%	Tidak Sehat

**Sumber :** Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

**Tabel 23 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Bank BCA 2019 - 2021**

BANK	Rasio CAMEL	Bobot %	Nilai CAMEL		
			2019	2020	2021
BCA	CAR	25	23,25	26,16	26,50
	KAP	30	26,77	25,7	25,5
	NPM	25	25	25	25
	ROA	5	5	5	5
	BOPO	5	5	5	5

	LDR	10	10	10	10
Total Nilai CAMEL			90,67	90,83	90,98
Predikat			Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data Diaolah

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank BCA 2019 – 2021 menunjukkan bahwa bank BCA dalam keadaan sehat, karena nilai total CAMEL berada pada nilai kredit CAMEL 81% - 100% dengan predikat Sehat. Hal ini terutama dapat dilihat dari besarnya rasio *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2020 dan 2021 yang melebihi presentase yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu diatas bobot CAMEL 25% hal ini membuktikan bahwa Bank BCA mampu mempertahankan kesehatan modalnya. Maka dengan jumlah modal yang besar ini bank dapat membiayai pengeluaran – pengeluaran bank sehingga memperlancar kegiatan operasional bank. Selain itu kesehatan modal ini juga dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, karena baik nasabah maupun calon nasabah akan merasa aman menyimpan dananya. Bertambahnya jumlah modal yang tersedia juga dapat mendorong bank untuk lebih meningkatkan usaha – usahanya dan juga meningkatkan jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat guna membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus untuk meningkatkan keuntungan atas pengembalian kredit yang diberikan.

**Tabel 24 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Bank BRI 2019 – 2021**

BANK	Rasio CAMEL	Bobot %	Nilai CAMEL		
			2019	2020	2021
BCA	CAR	25	23,86	22,34	29,96
	KAP	30	28,03	25,5	22,5
	NPM	25	25	25	25
	ROA	5	5	5	5
	BOPO	5	5	5	5
	LDR	10	10	10	10
Total Nilai CAMEL			96,89	92,84	97,46
Predikat			Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data Diaolah

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank BRI 2019 – 2021 menunjukkan bahwa bank BRI dalam keadaan sehat, karena nilai total CAMEL berada pada nilai kredit CAMEL 81% - 100% dengan predikat Sehat. Hal ini terutama dapat dilihat dari besarnya rasio *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2021 yang melebihi presentase yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu diatas bobot CAMEL 25% hal ini membuktikan bahwa Bank BRI mampu mempertahankan kesehatan modalnya. Maka dengan jumlah modal yang besar ini bank dapat membiayai pengeluaran – pengeluaran bank sehingga memperlancar kegiatan operasional bank. Selain itu kesehatan modal ini juga dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, karena baik nasabah maupun calon nasabah akan merasa aman menyimpan dananya. Bertambahnya jumlah modal yang tersedia juga dapat mendorong bank untuk lebih meningkatkan usaha – usahanya dan juga meningkatkan jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat guna

membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus untuk meningkatkan keuntungan atas pengembalian kredit yang diberikan.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode CAMEL kinerja keuangan Bank BCA pada tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan dengan nilai masing – masing 90,67, 90,83 dan 90,98 berada pada klasifikasi 81% - 100% berdasarkan predikat CAMEL sehat, karena nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021 hal ini membuktikan bahwa Bank BCA mampu mempertahankan kesehatan modalnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode CAMEL Kinerja Keuangan Bank BRI pada tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan dengan nilai masing – masing 96,89, 92,84 dan 97,46 berada pada klasifikasi 81% - 100% berdasarkan predikat CAMEL sehat, karena nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2021 hal ini membuktikan bahwa Bank BRI mampu mempertahankan kesehatan modalnya.

### Saran

1. Bagi perusahaan Disarankan kepada bank untuk terus meningkatkan kinerjanya agar perusahaan selalu bisa menghasilkan laba. Serta disarankan untuk lebih ketat dalam melakukan pengawasan, khususnya dalam memberikan kredit agar dapat mengurangi kredit macet dimasa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat Disarankan agar selalu melihat rasio-rasio yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja bank, sehingga bisa menghindari kerugian dimasa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Suyatno Herli. 2013. Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan. Pembiayaan Mikro. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Badriyah Harun. 2010
- [2] Alfia Novita Sari (2020) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva, Dan Standard Bank Indonesia Pada PT. BPD Jawa Tengah Periode 2014-2020. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 3, September 2021, 179 – 189. Dalam [jom.universitassuryadarma.ac.id](http://jom.universitassuryadarma.ac.id). Diakses tanggal 05 Mei 2023.
- [3] Andriasari, Widi, Savitri dan Munawaroh Siti Umami (2020), Analisis Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity*) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019), Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Volume 8, Nomor 2, Desember 2020, P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533, hal 237 – 252. Di akses tanggal 10 Mei 2023.
- [4] Asaff, R., & Suryati, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. JEMMA| Journal of Economic, Management and Accounting, 3(1), 81-95. ISO 690. Dalam [www.scholar.google.co.id](http://www.scholar.google.co.id). Akses tanggal 13 Maret 2023
- [5] Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [6] Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [7] Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Brigham, Eugene F, & Houston, Joel F. 2001. Manajemen Keuangan. Buku I Edisi 8.
- [8] Gilbert, M. R., Henny, T. S., & Dantje, K. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank

- dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2015-2017. Jurnal Ilmu Administrasi, Vol.9 No., 49–56. Di akses tanggal 12 April 2023
- [9] Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- [10] Hebi Yusuf Purba, Darminto, dan M.G. Wi Endang NP (2015). Analisis Camel Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang Go Public di BEI), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 29 No. 1 Desember 2015, hal 86-94. Di akses tanggal 25 Mei 2023
- [11] Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- [12] Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan: *Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- [13] Mauluddin, Dani (2022), Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Pada Bank BCA dan BRI yang terdaftar Di LQ 45 Periode 2019 -2021
- [14] Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)
- [16] Pengarang, Wiratna Sujarweni, V.2017; Penerbitan, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- [17] Novita Debora, Ivonne Saerang dan Victoria Untu (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Jateng Dan PT. Bank DKI. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, ISSN 2303-1174, Hal.1117-1128. Di akses tanggal 5 Mei 2023
- [18] Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, 2010. Islamic Banking. PT Bumi Aksara, Jakarta.